



Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Melalui Penyuluhan Teknik Pemangkasan Kopi Robusta

Salma Ghaziyah Adhwa¹, Aidil Azhar², Edi Wiraguna^{3*}

^{1,2} Program Studi Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan,
Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (IPB University), Bogor, Indonesia

E-mail: ediwiraguna@apps.ipb.ac.id^{3*}

*Korespondensi Penulis : ediwiraguna@apps.ipb.ac.id

Article History:

Received: April 13, 2025;

Accepted: May 02, 2025;

Online Available: May 21, 2025;

Keywords: Robusta Coffee, Pruning Techniques, Agricultural Extension, Women Farmer Group, Training Evaluation

Abstract:

Robusta coffee (Coffea canephora) is one of Indonesia's important agricultural commodities with strong economic potential. However, optimizing its productivity depends heavily on proper cultivation practices, particularly pruning, which significantly affects plant health and fruit yield. This study focused on the Women's Farmer Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) in PTPN 1 Regional V Kebun Bangelan, East Java, which faced challenges due to limited skills and knowledge in coffee pruning. A community-based agricultural extension program was implemented to enhance their technical capabilities and ensure compliance with standard operating procedures (SOP) for effective pruning. The objectives were to identify key issues in pruning practices, deliver targeted training, and evaluate the outcomes. Using a mixed-methods approach—comprising participatory observation, structured interviews, focus group discussions (FGD), and a pre-test/post-test comparison—the study assessed knowledge gains and training impact. A Likert-scale survey further measured participant satisfaction. Findings revealed four main issues: low SOP adherence, lack of training, poor tool maintenance, and plant morphological constraints. Post-intervention, participant knowledge rose from 49% to 97%, a 48% improvement. Additionally, 71.88% of respondents rated the training positively. This indicates that structured, practical training significantly improved pruning skills, contributing to better agricultural practices and productivity in smallholder communities.

Abstrak

Kopi robusta (*Coffea canephora*) merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan Indonesia dengan potensi ekonomi yang besar. Namun, untuk memaksimalkan produktivitasnya diperlukan teknik budidaya yang tepat, khususnya pemangkasan, yang secara langsung memengaruhi kesehatan tanaman dan kualitas buah. Studi ini berfokus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di PTPN 1 Regional V Kebun Bangelan, Jawa Timur, yang mengalami kendala dalam kegiatan pemangkasan akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan program penyuluhan pertanian berbasis masyarakat guna meningkatkan kompetensi teknis serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) pemangkasan kopi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi divisi pemangkasan KWT, (2) melaksanakan pelatihan yang terarah, dan (3) mengevaluasi efektivitas intervensi tersebut. Metode campuran digunakan dengan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, diskusi kelompok terarah (FGD), serta desain pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengevaluasi kepuasan peserta. Hasil menunjukkan empat kendala utama: faktor manusia (disiplin dan kepatuhan SOP), minimnya pelatihan, perawatan alat yang buruk, serta hambatan morfologi tanaman. Setelah pelatihan, nilai pengetahuan meningkat dari rata-rata 49% menjadi 97%. Sebanyak 71,88% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pemangkasan kopi robusta di tingkat petani kecil.

Kata kunci: Kopi Robusta, Teknik Pemangkasan, Penyuluhan Pertanian, Kelompok Wanita Tani, Evaluasi Pelatihan

1. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu komoditas global yang paling penting dan bernilai tinggi. Sebagai komoditas, kopi ditanam di berbagai negara tropis di sekitar khatulistiwa dan menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani. Perdagangan kopi melibatkan pasar internasional yang besar, dengan peran penting dalam ekonomi global. Selain itu, kopi juga memiliki nilai budaya yang signifikan, menjadi bagian dari ritual sosial di banyak budaya di seluruh dunia. Kopi robusta adalah salah satu varietas utama dari tanaman kopi (*Coffea canephora*), yang secara botani berbeda dengan varietas arabika (*Coffea arabica*). Kopi robusta biasanya tumbuh di ketinggian yang lebih rendah daripada arabika dan memiliki karakteristik rasa yang berbeda. Kopi robusta cenderung memiliki rasa yang lebih pahit dan lebih kuat daripada arabika, serta memiliki kandungan kafein yang lebih tinggi. Varietas ini umumnya digunakan dalam campuran kopi instan dan untuk membuat espresso, meskipun semakin banyak petani yang mulai mengembangkan varietas robusta dengan kualitas yang lebih tinggi. Robusta juga merupakan komoditas ekspor yang signifikan untuk beberapa negara produsen kopi utama seperti Vietnam, Brasil, dan Indonesia. Pemangkasan pada tanaman kopi robusta merupakan salah satu teknik budidaya yang penting untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas buah kopi. Proses ini biasanya melibatkan pemotongan cabang-cabang yang tidak produktif atau yang tumbuh terlalu rapat sehingga tanaman dapat mendapatkan sinar matahari yang cukup serta sirkulasi udara yang baik. Dengan pemangkasan yang tepat, tanaman kopi robusta dapat tumbuh lebih sehat dan menghasilkan buah yang berkualitas.

Kegiatan pemangkasan pada tanaman kopi robusta dilakukan untuk stimulasi pertumbuhan, penyediaan cahaya dan udara, pencegahan penyakit dan hama, serta meningkatkan kualitas buah. Teknik pemangkasan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak terjadi kerusakan pada tanaman dan untuk memaksimalkan manfaatnya. Biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dalam siklus pertumbuhan tanaman kopi, tergantung pada kondisi lokal dan praktek budidaya yang diikuti.

Penyuluhan adalah suatu bentuk penyebaran informasi, layaknya proses pembelajaran, guna menjadi agen perubahan dalam proses perubahan sosial. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran pada petani untuk memahami informasi terbaru tentang pertanian (Faisal, 2020). Memperhatikan hasil pelaksanaan pangkasan pada tanaman Kopi yang masih kurang terampil, diperlukan in house training atau pelatihan, sosialisasi dan penyuluhan terkait teknik pemangkasan kopi yang diselenggarakan secara internal kepada KWT di Kebun Bangelan Bantaran.

Program Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai teknik pemangkas kopi sesuai dengan SOP perusahaan, memberikan pengetahuan, keterampilan serta inovasi. Salah satu tantangan budidaya kopi di PTPN 1 Regional 5 yaitu keterbatasan keterampilan para pekerja pangkas kopi, khususnya kelompok wanita tani yang bekerja khusus untuk melakukan pemangkas kopi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pangkas ini membuat KWT belum menguasai teknik pemangkas secara efektif. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan karena pemangkas merupakan salah satu penentu produktivitas tanaman kopi. Dengan diadakannya program ini di harapkan KWT pangkas bisa melakukan pemangkas kopi dengan baik dan benar.

Tujuan dari penelitian tersebut meliputi, 1). Menguraikan masalah yang dihadapi oleh KWT di PTPN 1 Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran; 2). Memberikan penyuluhan terhadap KWT mengenai teknik pemangkas kopi yang baik dan benar; 3). Mengetahui evaluasi kegiatan penyuluhan di KWT bagian pemangkas kopi.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas dan kelayakan suatu program, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga pencapaian hasilnya (Sari & Wibowo, 2021).

2. METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Kegiatan penelitian dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran, Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari 25 Oktober sampai 25 November 2024. Tahapan penelitian meliputi survei lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data hasil penelitian.

Komunitas yang Diamati

Penelitian mengamati komunitas Kelompok Wanita Tani. Jumlah anggota dari KWT yaitu 8 orang, sehingga penelitian menggunakan sensus yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan yang berarti seluruh anggota KWT pangkas dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Metode Pengamatan

Identifikasi permasalahan yang diambil dari aspek pemangkas yang ada di PT Perkebunan Nusantara I Regional 5 Kebun Bangelan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). melalui kegiatan di antaranya;

1. Permasalahan yang dihadapi oleh KWT pemangkasan.

Langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yaitu observasi di lapangan, observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipatif yang artinya tidak hanya mengamati dari luar namun melibatkan peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan dan situasi, yang diamati dengan merekam kejadian penting dan mencatat kejadian yang relevan dengan topik penelitian.

2. Pengetahuan KWT Mengenai Teknik Pemangkasan Kopi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 13 November 2024 yang berlokasi di Blok 12, Kebun afdelling besaran yang di mandori oleh Bapak Nyon selaku Kepala mandor dibagian pemangkasan. Peneliti melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta sebelum mengikuti penyuluhan. Pre test berisi 10 pertanyaan. Masing-masing KWT mendapatkan lembar pre test yang harus dijawab dengan jujur.

Tabel 1. Pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan KWT mengenai Teknik pemangkasan kopi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Pertanyaan
Apa yang dimaksud dengan pemangkasan kopi?
Sebutkan tujuan dari pemangkasan kopi!
Apa dampak jika tidak dilakukan pemangkasan kopi?
Bagaimana bentuk tunas <i>plagiotrop</i> ?
Kapan waktu dilakukannya pangkas bentuk?
Apa yang dimaksud dari Rejuvenasi
Pangkas apa yang dilakukan setelah tanaman kopi berbuah?
Berapa kali pemangkasan Tanaman Menghasilkan (TM) dilakukan?
Apa yang dimaksud dengan <i>bayonet</i> ?
Sebutkan tujuan dari pangkas lepas panen?

Sumber: Penulis (2025).

3. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan, dilakukan kegiatan survei dengan mengumpulkan data deskriptif dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Setiap variabel yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan skala Likert. Instrumen yang digunakan dalam survei ini berupa kuesioner yang memuat 10 pernyataan terkait kegiatan penyuluhan, dengan empat pilihan skala, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, untuk menggali pendapat anggota KWT mengenai program yang telah dijalankan.

Tabel 2. Skala Likert

Skor Pengukuran	Kategori
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Penulis (2025).

Survei dilaksanakan terhadap Kelompok Wanita Tani yang bertugas di Bagian Pangkas Kebun Bangelan Bantaran. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 8 kelompok. Pelaksanaan survei berlangsung pada tanggal 13 November 2024 di Blok 12, Kampung Afdelling Besar. Kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk lembaran kertas berisi pernyataan. Berikut merupakan tabel hasil dari perhitungan persepsi KWT terhadap kegiatan penyuluhan.

Tabel 3. Perhitungan Persepsi KWT Terhadap Kegiatan Penyuluhan

Pernyataan
Materi yang disampaikan saat penyuluhan dapat dipahami.
Materi yang disampaikan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi peserta penyuluhan.
Peserta penyuluhan tertarik dengan kegiatan penyuluhan hari ini.
Kegiatan Penyuluhan ini memiliki dampak besar bagi pekerja, dengan adanya penyuluhan, KWT tertarik untuk memperdalam ilmu tentang pemangkasan kopi.
Peserta penyuluhan senang dengan diadakannya kegiatan penyuluhan hari ini.
Dengan adanya kegiatan ini, apakah pekerjaan pemangkasan kopi semakin mudah untuk dilakukan.
Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan pakem.
Dengan adanya penyuluhan, dapat menambah minat saya sebagai pekerja untuk melakukan pemangkasan dengan baik dan benar
Peserta penyuluhan pernah mengikuti sosialisasi penyuluhan pemangkasan sebelumnya.

Sumber: Penulis (2025).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian (Gainau 2016). Pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang dapat digunakan untuk mengambil data. Metode pengumpulan data menunjukkan cara dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proyek akhir adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang disertai pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek penelitian (Fatoni, 2011). Penulis

melakukan observasi di lapangan untuk mencatat kondisi umum, teknik pemangkas kopi, serta karakteristik anggota KWT Pangkas. Teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas kelompok untuk merekam hal-hal penting yang relevan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki keunikan dalam pertemuan langsung peneliti atau responden. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi (Nasution, 2020). Jenis wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Informan dalam penelitian adalah mandor KWT. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali yaitu di awal kegiatan pada tanggal 25 Oktober 2024, sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 13 November 2024 dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada tanggal 25 November 2024. Wawancara yang pertama bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai identitas Kelompok Wanita Tani. Wawancara yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir KWT pangkas mengenai teknik pemangkas dan wawancara yang ketiga bertujuan untuk mengetahui evaluasi kegiatan penyuluhan mengenai teknik pemangkas di KWT pangkas.

3. Focus Group Discussion

FGD adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 6 hingga 12 orang, dipandu oleh seorang moderator, untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman peserta mengenai suatu topik tertentu dalam suasana santai dan terbuka (Sugiyono, 2022). Focus Group Discussion (FGD) dilakukan satu kali pada 25 Oktober 2024 di kantor afdeling. Diskusi melibatkan anggota KWT, Bapak Herwin, dan kepala mandor Bapak Nyon, menggunakan metode diagram tulang ikan dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Hasil diskusi menjadi dasar perencanaan penyuluhan. Langkah ketiga yaitu peneliti melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 25 Oktober 2024 bertempat di kantor afdeling, dengan agenda diskusi bersama seluruh anggota KWT dan mandor pemangkas Bapak Herwin untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di kelompok tani tersebut. Metode FGD yang

digunakan yaitu diagram tulang ikan. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengetahui akar permasalahan yang dihadapi kelompok tani, dengan mengupayakan dan mencari jalan keluar secara tepat. Diagram fishbone merupakan diagram berisi sebab-akibat yang digunakan untuk memetakan secara sistematis berbagai penyebab potensial dari suatu masalah atau efek tertentu.

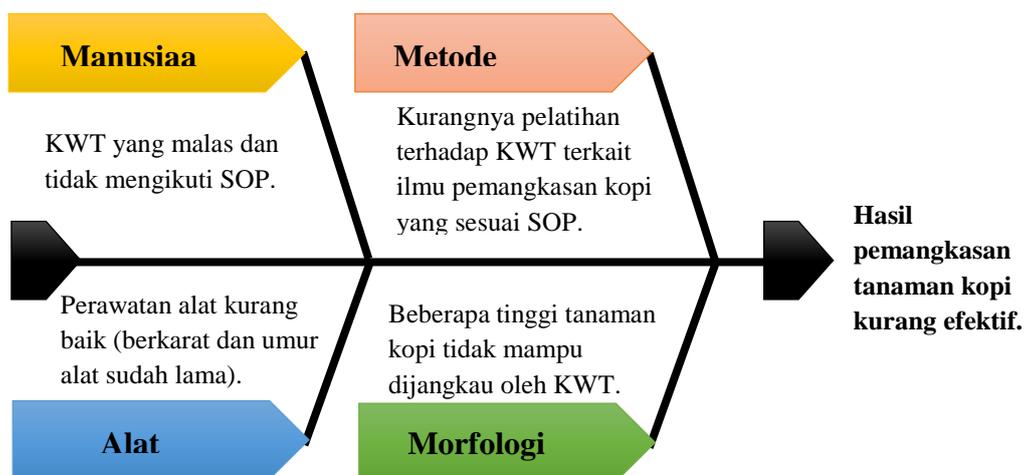
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan yang dihadapi oleh KWT pemangkas

Keterbatasan terhadap pengetahuan Teknik pemangkas kopi robusta dan kurangnya keterampilan Kelompok Wanita Tani pada pemangkas kopi merupakan permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani Bagian Pemangkas kopi. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan diagram *fishbone*.

Fishbone Diagram digunakan untuk menganalisis penyebab keterlambatan dalam pengambilan keputusan di sebuah perusahaan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti ketidaktepatan informasi, kurangnya integrasi antar divisi, dan absennya perangkat lunak pendukung, perusahaan dapat menemukan solusi yang lebih efektif (Sakdiyah, 2022).

Diagram pada Gambar 1 membantu untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah dengan memvisualisasikan hubungan sebab-akibat dalam bentuk diagram yang menyerupai tulang ikan (Ishikawa, 1985). Kegiatan FGD pada KWT pemangkas di Blok 12 Kampung Afdeling Besar dibantu dengan menggunakan diagram tulang ikan (Gambar 1).



Keterangan: Diagram tulang ikan.
Sumber: Penulis (2025).

Gambar 1. Diagram tulang ikan terkait permasalahan di KWT bagian pemangkas.

Berdasarkan Gambar 1, Hasil diagram tulang ikan terdapat kendala pada kategori manusia, metode, alat, dan morfologi.

1. Pada kategori Manusia, kendala yang dialami meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemangkas, keterbatasan sumber daya, tekanan waktu, dan ketidakpatuhan terhadap SOP karena minimnya pengawasan serta insentif.
2. Pada kategori Metode, kendala yang dialami adalah kurangnya pengetahuan KWT mengenai teknik pemangkas yang sesuai standar. Tanpa pelatihan yang memadai, KWT sering melakukan pemangkas secara asal sehingga mempengaruhi kualitas hasil dan produktivitas tanaman kopi.
3. Pada kategori Alat, kendala yang muncul adalah kondisi alat pemangkas yang kurang terawat. Banyak alat yang sudah berkarat atau usianya sudah lama sehingga tidak lagi tajam dan efektif. Hal ini menyebabkan hasil pemangkas tidak rapi, bahkan dapat merusak tanaman dan memperlambat proses kerja KWT.
4. Pada kategori Morfologi, permasalahan yang timbul adalah karena tinggi tanaman di lahan tidak seragam. Tanaman-tanaman yang lebih tinggi dari rata-rata tinggi KWT menjadi kendala karena sulit dijangkau saat proses pemangkas, yang berdampak pada hasil pemangkas yang tidak maksimal.



Keterangan: *Kegiatan Focus Group Discussion* di Kebun Koleksi.
Sumber: Penulis (2024).

Gambar 2. *Focus Group Discussion* di Kebun Koleksi.

Diskusi bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai pemangkas tanaman kopi dalam kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh anggota yang hadir menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi. Dari hasil pembahasan, teridentifikasi empat permasalahan utama, dan dipilih satu isu yang menjadi

Setelah kegiatan penyuluhan berakhir, dilanjutkan dengan post test untuk menilai pemahaman KWT terhadap penyuluhan yang mereka amati. Peneliti menyiapkan kertas baru yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre-test, beberapa dari KWT tidak dapat membaca dengan jelas karena tidak membawa kacamata baca, oleh karena itu peneliti membacakan satu persatu pertanyaan dibantu dengan anggota magang lainnya dalam hal ini demi melancarkan proses penyuluhan.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *post-test* responden

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Apa yang dimaksud dengan pemangkasan kopi?	70	100
Sebutkan tujuan dari pemangkasan kopi!	60	100
Apa dampak jika tidak dilakukan pemangkasan kopi?	50	100
Bagaimana bentuk tunas <i>plagiotrop</i> ?	30	90
Kapan waktu dilakukannya pangkas bentuk?	60	100
Apa yang dimaksud dari Rejuvenasi	40	100
Pangkas apa yang dilakukan setelah tanaman kopi berbuah?	50	90
Berapa kali pemangkasan Tanaman Menghasilkan (TM) dilakukan?	30	100
Apa yang dimaksud dengan <i>bayonet</i> ?	30	100
Sebutkan tujuan dari pangkas lepas panen?	70	100
Rata-rata	49%	97%

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan pada tabel hasil pre test pada kegiatan penyuluhan memiliki persentase sebesar 49%, sedangkan hasil post test sebesar 97%, dapat diketahui dari hasil kedua persentase bahwa terdapat peningkatan pengetahuan di KWT pangkas yang dimana meningkat sebanyak 48% secara nyata ($p < 0.000$). Meningkatnya persentase dari pre test ke post test membuktikan kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan KWT.

3.3 Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pemangkasan kopi mendapat tanggapan yang sangat positif dari responden, di mana materi yang disampaikan dianggap mudah dipahami, menambah wawasan dan ilmu baru. Peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme tinggi terhadap kegiatan penyuluhan, responden mengakui bahwa penyuluhan memberikan dampak besar serta meningkatkan minat dan kemampuan dalam melakukan pemangkasan kopi dengan

baik dan benar. Meskipun sebagian besar peserta belum pernah mengikuti penyuluhan serupa sebelumnya, responden mendapatkan manfaat yang signifikan, termasuk kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan pemangkas setelah mengikuti kegiatan ini.

Tabel 5. Hasil evaluasi responden terhadap penyuluhan

Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skor
Materi yang disampaikan saat penyuluhan dapat dipahami	2	6	0	0	8
Materi yang disampaikan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi peserta penyuluhan	0	8	0	0	8
Peserta penyuluhan tertarik dengan kegiatan penyuluhan hari ini	2	6	0	0	8
Kegiatan penyuluhan ini memiliki dampak besar bagi pekerja	0	8	0	0	8
Adanya penyuluhan ini, apakah pekerja tertarik untuk memperdalam ilmu tentang pemangkas kopi	0	8	0	0	8
Peserta penyuluhan senang dengan diadakannya kegiatan penyuluhan hari ini	1	0	7	0	8
Dengan adanya kegiatan ini, apakah pekerjaan pemangkas kopi semakin mudah untuk dilakukan	0	8	0	0	8
Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan pakem/aturan pemangkas kopi	0	8	0	0	8
Dengan adanya penyuluhan, dapat menambah minat saya sebagai pekerja untuk melakukan pemangkas dengan baik dan benar	0	7	1	0	8
Peserta penyuluhan hari ini pernah mengikuti sosialisasi penyuluhan pemangkas sebelumnya	0	1	7	0	8
Jumlah	5	60	15	0	8

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan pada Tabel 5, dari total tanggapan yang diberikan oleh KWT terhadap sepuluh pernyataan dalam kegiatan penyuluhan pemangkas kopi, diperoleh data kuantitatif berupa skor pada masing-masing kategori sikap. Pada kategori SS (Sangat Setuju), terdapat 5 tanggapan, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta memberikan penilaian tertinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan, mencerminkan keyakinan dan penerimaan penuh terhadap materi dan pelaksanaan penyuluhan. Sementara itu, pada kategori S (Setuju), terdapat 60 tanggapan, yang merupakan jumlah tertinggi di antara semua kategori. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap isi materi, metode penyampaian, serta manfaat dari penyuluhan yang mereka ikuti.

Pada kategori TS (Tidak Setuju), terdapat 15 tanggapan, yang menunjukkan adanya sebagian kecil peserta yang belum sepenuhnya sependapat atau merasa kurang puas terhadap beberapa aspek dalam penyuluhan tersebut. Adapun pada kategori STS (Sangat Tidak Setuju), tidak ditemukan tanggapan sama sekali (sebanyak 0 tanggapan), yang berarti

tidak ada peserta yang merasa sangat tidak setuju atau menolak isi maupun pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Secara keseluruhan, jika dijumlahkan seluruh tanggapan, diperoleh total skor sebesar 80, yang berasal dari penjumlahan bobot nilai pada setiap pilihan (misalnya SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1). Nilai total ini menunjukkan kecenderungan yang sangat positif dari peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Dengan dominasi respon positif, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini diterima dengan baik dan dianggap memberikan manfaat nyata oleh para peserta, baik dari sisi pemahaman materi, peningkatan pengetahuan, maupun motivasi untuk menerapkan teknik pemangkas kopi secara lebih baik dan benar.

Tabel 6. Hasil perhitungan persepsi KWT terhadap penyuluhan pemangkas

Kriteria	Hasil Perhitungan
Jumlah jawaban responden	80
Jumlah responden yang menjawab kuisisioner	230
Jumlah skor tertinggi pada kuisisioner	320
Total skor terendah pada kuisisioner	80
Perhitungan interpretasi persepsi	71,88%

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil perhitungan persepsi KWT terhadap penyuluhan pemangkas, menunjukkan skor 71,88%. Skor tersebut menunjukkan kriteria interpretasi persepsi berkategori cukup. Maka dapat dianggap bahwa anggota KWT cukup puas terhadap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan sebagai solusi yang sesuai dengan kebutuhan KWT, di mana terdapat permasalahan utama yaitu, kurangnya pengetahuan KWT terhadap teknik pemangkas tanaman.

Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan, sasaran melakukan teknik pemangkas belum sesuai SOP dan belum mengetahui teknik pemangkas yang baik dan benar. Setelah dilakukannya penyuluhan, sasaran mengetahui tahapan- tahapan pemangkas sesuai SOP perusahaan.



Keterangan: Akhir dari kegiatan penyuluhan di Blok 12 Kampung Afdelling Besar.
Sumber: Penulis (2024).

Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan mengenai teknik pemangkasan kopi robusta bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di PTPN 1 Regional V Kebun Bangelan Bantaran memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan para anggotanya. Melalui hasil Focus Group Discussion (FGD), ditemukan empat permasalahan pokok yang meliputi aspek manusia (kurangnya kedisiplinan dan ketidaktaatan pada SOP), metode (terbatasnya pelatihan), alat (kondisi alat yang tidak memadai), dan morfologi (tinggi tanaman yang sulit dijangkau), yang dianalisis menggunakan diagram tulang ikan.

Penyuluhan yang dilengkapi dengan pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Nilai pre-test menunjukkan rata-rata 61,25%, yang kemudian naik menjadi 97% pada post-test, menandakan bahwa penyuluhan telah meningkatkan pemahaman anggota KWT hingga 31,15%. Evaluasi menggunakan skala Likert menghasilkan tingkat kepuasan sebesar 71,88%, yang dikategorikan cukup baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang diberikan berguna dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pemangkasan sehari-hari.

Secara umum, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan KWT terkait teknik pemangkasan kopi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap mutu dan hasil produksi kopi di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Hapsari. 2015. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi. Jakarta(ID): IAARD Press.
- Hulupi, R., E. Martini. 2013. Budi Daya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi di Kebun Campur. Bogor (ID): Enggar Paramita.
- Ferdiansyah, I., K.P. Wicaksono. 2019. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman kopi (*Coffea arabica*) pada tingkat manajemen budidaya yang berbeda dalam sistem agroforestri. *Jurnal Produksi Tanaman*. 7(11):2053-2060.
- Harni, R., Samsudin, W. Amaria, G. Indriati, F. Soesanthy, Khaerati, E. Taufiq, A.M. Hasibuan,
- Kandari, A.M., L.O. Safuan, L.M. Amsil. 2013. Evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora*) berdasarkan analisis data iklim menggunakan aplikasi sistem informasi geografi. *Jurnal Agroteknos*. 3(1):8-13.
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubijo, Siswanto, Indrawanto, C., Munarso, S. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kopi. Bogor (ID): Pusat Penelitian Perkebunan.
- Rahardjo, P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sianturi, V.F., A. Wachjar. 2016. Pengelolaan pemangkasan tanaman kopi arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur. *Bul. Agrohorti*. 4(3):266-275.
- Subantoro, R., M.A. Aziz. 2019. Teknik pemangkasan tanaman kopi (*Coffea* sp) *Jurnal MEDIAGRO*. 15(1):52-65.
- Sunanto, Salim, A.W. Rauf. 2019. Analisis kesepakatan peningkatan produktivitas kopi Arabika pada pengembangan kawasan di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.